

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kepatuhan**

###### **a. Pengertian kepatuhan**

Stanley (2007) dalam (Riskawati, 2019) memaparkan bahwa Kepatuhan yaitu sejauh mana perilaku pasien diarahkan ke arah atau instruksi yang disampaikan berupa pengobatan atau tindakan yang ditentukan. Instruksi tentang diet, olahraga, pengobatan, maupun jadwal yang ditentukan.

Menurut Suparyanto (2010) dalam (Netty, Kasman, & Ayu, 2018) Kepatuhan adalah tingkah laku yang mengikuti aturan serta disiplin. Seseorang akan dikatakan patuh jika seseorang tersebut datang kepada petugas medis yang ditetapkan berdsarlan jadwal yang ditentukan dan mau melakukan sesuai yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam hal ini termasuk vaksinasi.

###### **b. Dimensi kepatuhan**

Dimensi kepatuhan menurut Blass (1999) dalam (Maulidina, 2018) adalah sebagai berikut :

###### **1) Mempercayai (Belief)**

Mempercayai bahwa kekuasaan yang berhak untuk memerintah ataupun meminta akan menyebabkan seseorang bisa lebih patuh.

## 2) Menerima (Accept)

Menerima tanpa paksaan dan dengan sepenuh hati atas perintah atau apa yang dipercayainya.

## 3) Melakukan (Act)

Melakukan adalah tindakan atau tingkah laku dari kepatuhan. Dengan melakukan maka seseorang dapat dikatakan patuh.

### **b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan**

Faktor – faktor yang dapat memberi pengaruh kepatuhan menurut Niven (2002) dalam (Indiyah, 2019) diantaranya sebagai berikut :

#### 1) Sikap atau motivasi

Sikap atau motivasi seseorang untuk melakukan program kesehatan dan mempertahankan kesehatannya akan mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

#### 2) Keyakinan

Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat dan berpendirian teguh pada keyakinan terhadap perilaku yang baik terhadap dirinya, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjadinya penyakit.

#### 3) Dukungan Keluarga

Dukungan yang diperlukan oleh seseorang tentunya berasal dari orang-orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga

akan memberikan pengaruh kepada seseorang dalam proses pengambilan keputusan dan pemberian dukungan dari keluarga akan menambah kepercayaan diri untuk melakukan vaksinasi.

#### 4) Dukungan Sosial

Dukungan dari orang terdekat selain keluarga seperti ajakan dan penambahan informasi akan menambah kepercayaan untuk melaksanakan vaksinasi.

#### 5) Dukungan Petugas kesehatan

Dukungan dari petugas kesehatan akan mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan perilaku sehat, pemberian informasi yang baik dan penghargaan positif sebagai bentuk antusias mereka yang akan melaksanakan vaksinasi sangat diperlukan.

Menurut (Green, 1980) dalam (Notoatmodjo, 2012) teori tentang faktor predisposisi yang memberi pengaruh kepada perilaku kesehatan meliputi :

- 1) Pendidikan
- 2) Pengetahuan
- 3) Sikap
- 4) Umur
- 5) Pekerjaan

### **c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan**

Menurut Neil (2000) dalam (Nur, 2018), faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada ketidakpatuhan yaitu :

#### 1) Pemahaman tentang instruksi

Jika seseorang memahami dengan baik sebuah instruksi terutama terkait kesehatannya maka ia akan cenderung melaksanakan program kesehatan dengan baik. Pemahaman instruksi yang kurang akan menyebabkan seseorang tidak patuh untuk melakukan perubahan perilaku sehat.

#### 2) Kualitas Interaksi

Interaksi yang berjalan dengan baik antara petugas kesehatan dan klien akan mempengaruhi dalam derajat kepatuhan seseorang. Interaksi yang baik akan mengakibatkan patuhnya seseorang terhadap nasehat-nasehat dari petugas.

#### 3) Isolasi sosial dan keluarga

Orang-orang terdekat adalah *support* yang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, baik untuk melakukan perilaku sehat seperti vaksinasi.

#### 4) Keyakinan dan sikap

### **d. Pengukur Kepatuhan**

Pengukuran kepatuhan vaksinasi COVID – 19 di Samarinda disesuaikan sebagai berikut :

- 1) Patuh: jika vaksinasi dilakukan sesuai dengan tanggal dan tahap yang sudah ditentukan.
- 2) Tidak patuh: jika vaksinasi tidak dilakukan sesuai dengan tanggal dan tahap yang sudah ditentukan.

## 2. Pengetahuan

### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan yaitu sesuatu yang didapatkan dari tahu dan muncul sesudah orang mempersepsikan objek tertentu tentang hal-hal tertentu. Pendeteksian dilakukan oleh panca indera manusia, yaitu dari melihat, mendengar, mencium, dan menyentuh (Notoatmodjo, 2012).

### b. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) memaparkan bahwa terbagi dalam enam tahapan yakni :

#### 1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan terbatas pada apa yang sudah dipahami sebelumnya, maka tingkat pemahaman pada tahapan ini yang terendah. Kompetensi intelektual pada level ini seperti mendeskripsikan, mendefinisikan, menyebutkan, menegaskan.

#### 2) Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan dalam tahapan ini bisa dipahami sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan objek maupun hal dengan benar. Individu yang sudah memahami materi ataupun

pelajaran yang diberikan bisa menerangkan, membuat kesimpulan, serta memparafrasekan objek maupun suatu hal yang bisa dipelajarinya.

### 3) Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan dalam tahapan ini bisa menerapkan atau melaksanakan pengetahuan yang dipelajari dalam praktik maupun pada keadaan sebenarnya.

### 4) Analisis (*Analisis*)

Keterampilan dalam mendeskripsikan objek maupun bahan dalam hal komponen yang berkaitan. Kemampuan analisis seperti kemampuan untuk menggambarkan, mengatur dan mengklasifikasikan, membandingkan ataupun membedakan.

### 5) *Synthesis* (Sintesis)

Kemampuan individu untuk menghubungkan potongan - potongan pengetahuan yang berbeda atau yang sudah ada ke model baru yang lebih komprehensif. Sinergi ini meliputi penyusunan, rencana, pemilahan, perancangan dan penciptaan.

### 6) *Evaluation* (Evaluasi)

Pengetahuan dalam tahapan ini berbentuk keterampilan untuk menjustifikasi ataupun mengevaluasi sebuah objek ataupun materi. Evaluasi bisa ditunjukkan sebagai proses

perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan alternatif.

c. Faktor yang memberi pengaruh pada pengetahuan

Faktor-faktor yang memberi pengaruh kepada pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2012) meliputi informasi/media massa, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, pengalaman, usia, masyarakat, ekonomi dan budaya.

1) Informasi

Jika seseorang berpendidikan rendah tetapi memperoleh informasi yang baik dari beberapa media seperti TV, majalah, koran, radio maupun lainnya, bisa memaksimalkan pengetahuan seseorang.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan bisa menjadi penentu keterampilan individu dalam memahami dan mengasimilasi pengetahuan yang didapat. Umumnya, pendidikan memberi pengaruh sebuah proses belajar, kian tingginya pendidikan individu maka tingkat pemahamannya pun kian baik.

3) Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada proses memperoleh pengetahuan yang ada di lingkungan. Hal demikian dikarenakan interaksi akan dijawab sebagai kenalan masing - masing orang.

#### 4) Pekerjaan

Lingkungan kerja bisa menjadi pengaruh terhadap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, baik secara langsung dan juga tidak.

#### 5) Pengalaman

Pengalaman ialah sebuah proses mendapat kebenaran pengetahuan melalui cara mengulangi pengetahuan yang didapat dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di masa lalu serta bisa dipergunakan dalam mendapat pengetahuan.

#### 6) Usia

Usia mempengaruhi cara seseorang memegang dan berpikir, semakin tua usianya, semakin banyak keterampilan menggenggam dan berpikir mereka berkembang. Sesuah mencapai usia paruh baya (40 - 60 tahun), kemampuan menggenggam dan kondisi mental seseorang akan menurun.

#### 7) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan ataupun tradisi yang biasa dilaksanaka oleh masyarakat bisa memaksimalkan pemahaman mereka. di samping itu, status ekonomi pun memberi pengaruh pada ketersediaan fasilitas yang diperlukan individu.



#### d. Pengkategorian pengetahuan

(Arikunto, 2013) memaparkan bahwa pengukuran pada tingkat pengetahuan bisa dikategorikan menjadi tiga kategori yakni:

- 1) Pengetahuan yang kurang jika responden hanya dapat menjawab dengan benar <56% dari total jawaban pertanyaan.
- 2) Pengetahuan yang baik bila responden hanya bisa menjawab dengan benar 76% - 100% dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan yang cukup bila responden hanya bisa menjawab dengan benar 56% - 75% dari total jawaban pertanyaan.

### **3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan**

Berlandaskan penelitian oleh (Muklati dan Rokhaidah, 2020) menunjukkan bahwa suatu faktor yang memberi pengaruh pada kepatuhan yakni pengetahuan dan dari penelitian (Dinengsih dan Hendriyani, 2018) membuktikan bahwa pengetahuan yang tergolong baik berbanding lurus dengan perilaku kepatuhan yang baik juga.

Perilaku individu atau masyarakat terkait kesehatan akan terbentuk salah satu faktornya adalah dari faktor predisposisi (predisposing factors) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan serta nilai yang sebagai kelompok referensi dari tingkah laku masyarakat terkait dengan kesehatannya (Notoatmodjo, 2012).

#### 4. Vaksin COVID – 19

##### a. Pengertian vaksin

Menurut Kemenkes, vaksin adalah sediaan biologis yang mengandung antigen berupa mikroorganisme atau bagian dan zatnya yang telah diperlakukan secara aman, dan bila disuntikkan ke manusia akan secara aktif menciptakan kekebalan spesifik terhadap sejumlah penyakit. (Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2021).

##### b. Definisi COVID – 19

COVID – 19 atau *Coronavirus disease 2019* ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh sindrom pernafasan akut parah SARS-CoV-2 (*Coronavirus 2*). SARS - CoV 2 sebagai virus corona baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi pada manusia. Setidaknya terdapat dua virus corona yang diketahui mengakibatkan penyakit yang bisa menyebabkan gejala parah seperti *MERS (Middle East Respiratory Syndrome)* dan *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)*. Gejala dan tanda umum infeksi COVID – 19 diantaranya gejala gagal napas akut seperti sesak napas, batuk, dan demam. Rerata masa inkubasi 5-6 hari, masa inkubasi terlama 1 hari. Pada kasus kejadian COVID – 19 yang parah, bisa mengakibatkan sindrom pernafasan akut,

gagal ginjal, pneumonia, ataupun bahkan kematian. (Kemenkes, 2021).

c. Definisi Vaksinasi COVID – 19

Vaksinasi yaitu penggunaan vaksin yang secara khusus diberikan dengan tujuan untuk secara aktif menciptakan maupun memaksimalkan kekebalan individu pada penyakit, maka jika sakit atau hanya sakit ringan dan tidak menjadi sakit, dan pernah terkena penyakit tidak akan sakit. sumber penularan (RI, 2021).

Vaksinasi yaitu suatu proses di dalam tubuh dimana sistem tubuh individu terlindungi ataupun menjadi kebal dari sebuah penyakit sehingga jika suatu saat terkena penyakit tersebut hanya sakit ringan maupun tidak akan sakit. Vaksinasi tidak hanya bekerja dengan memutus rantai penularan penyakit, berfokus pada penghentian epidemi, tetapi juga dalam jangka panjang, dengan menghilangkan atau bahkan membunuh atau menghilangkan penyakitnya sendiri (Fitriani Pramita Gurning., 2021).

d. Jenis Vaksin COVID – 19 yang digunakan

Program vaksinasi yang digunakan saat ini adalah jenis vaksin COVID – 19 :

*Table 2. 1 Jenis – Jenis Vaksin COVID – 19 Yang Digunakan*

<b>Jenis Vaksin COVID – 19</b>	<b>Jumlah dosis</b>	<b>Interval minimal pemberian dosis</b>	<b>Cara pemberian</b>
Sinovac	2 (0,5ml per dosis)	28 Hari	Intramuskular
Astrazeneca	2 (0,5ml per dosis)	12 Minggu	Intramuskular
Sinopharm	2 (0,5ml per dosis)	21 Hari	Intramuskular
Novavax	2 (0,5ml per dosis)	21 Hari	Intramuskular
Moderna	2 (0,5ml per dosis)	28 Hari	Intramuskular
Pfizer	2 (0,5ml per dosis)	21 – 28 Hari	Intramuskular
Cansino	1 (0,5ml per dosis)	-	Intramuskular
Sputnik	2 (0,5ml per dosis)	21 Hari	Intramuskular

e. Cara Kerja Vaksin COVID – 19

WHO menjelaskan bahwa didalam vaksin COVID – 19 terdapat organisme tertentu yang tidak aktif (antigen) dan dapat memicu respons imun didalam tubuh. Vaksin tidak akan membuat orang tersebut divaksinasi, tetapi akan membuat sistem kekebalan tubuh bereaksi ketika patogen benar-benar menyerang tubuh. Vaksin COVID – 19 memerlukan beberapa dosis, dengan jarak berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan dengan tujuan untuk produksi antibodi dapat bertahan lama dan pengembangan sel memori. Tubuh dilatih untuk melawan organisme penyebab COVID – 19 (virus SARS-CoV-2) dengan cara mengenal tentang patogen sehingga dapat melawannya dengan cepat jika terpapar patogen di kemudian hari.

f. Indikasi dan Kontraindikasi Vaksin COVID – 19

Vaksin COVID – 19 diperuntukkan bagi orang-orang yang dalam kondisi sehat. Terdapat sejumlah kriteria yang tidak boleh mendapatkan vaksin COVID – 19, yaitu:

- 1) Hipertensi tidak terkontrol (Tekanan darah > 180/110 mmHg)
- 2) Febris atau demam (suhu > 37,5 °C)
- 3) Ibu yang sedang mengandung atau sedang hamil (ditunda sampai melahirkan)
- 4) Penyakit autoimun (seperti asma dan lupus)
- 5) Sedang dalam masa memperoleh pengobatan (kelainan darah, transfusi darah dan gangguan pembekuan darah)
- 6) Sedang dalam masa mendapat pengobatan *immunosupressant* (seperti kemoterapi dan kortikosteroid)
- 7) Penyakit jantung berat dalam keadaan sesak.

g. Efek Samping Vaksin COVID – 19

Efek samping umum dari vaksin COVID – 19 yang dirasakan dapat berupa rasa sakit pada lokasi penyuntikan, demam, rasa lelah, nyeri kepala, nyeri otot, kedinginan dan diare. Ketika seseorang telah menerima vaksin maka akan diperintahkan untuk menunggu selama 15-30 menit ditempat vaksinasi dengan tujuan untuk mengobservasi jika efek samping yang tidak terduga terjadi sehingga petugas

kesehatan tersedia jika ada reaksi efek samping yang dirasakan oleh penerima vaksin.

## **B. Penelitian Terkait**

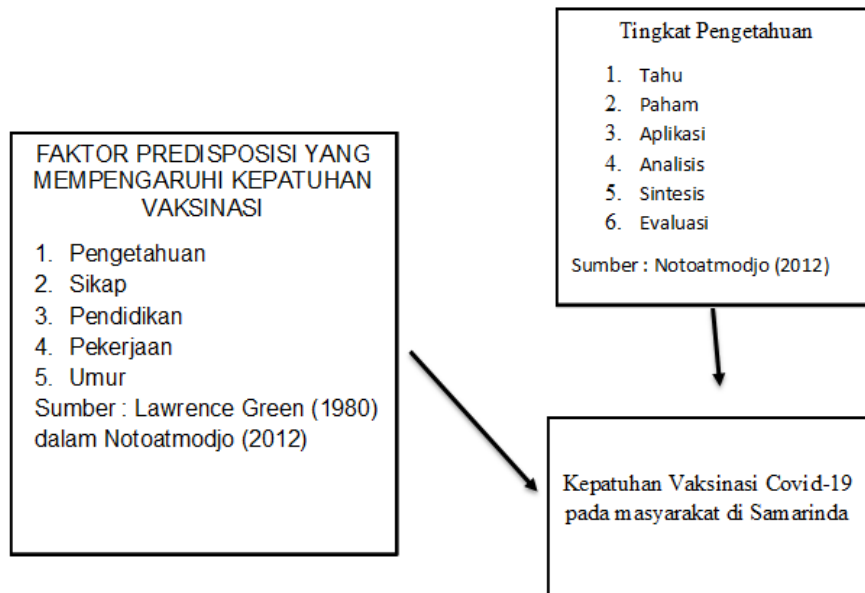
1. Penelitian dari (Makmun A, dkk, Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID – 19, 2020) meneliti tentang “Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin COVID – 19” penelitian ini mempergunakan metode *review article*. Sumber datanya adalah dari dokumen-dokumen yang didapat dari internet dengan hasil pencarian dari publikasi jurnal internasional. Sehingga publikasi ulasan ini, 40 institusi akademik dan perusahaan farmasi lebih di penjuru dunia saat ini sedang menerbitkan program pengembangan vaksin terhadap SARS - CoV 2. Dengan kesimpulan bahwa vaksin mRNA merupakan vaksin yang paling banyak digunakan dalam kategori ini. program pengembangan. Moderna Inc sudah melakukan pengembangan vaksin dengan basis mRNA untuk COVID – 19 yang dinamakan mRNA1273. Vaksin Moderna Inc pada 15 Maret 2020 menuntaskan Fase 1 uji klinis manusia, dan Fase 2 masih dalam pengerjaan karena hasil Fase 1 belum dikeluarkan sebab uji klinis masih berjalan hingga akhir 20 April, 25 pada sukarelawan kesehatan yang baik.
2. Penelitian dari (Noer Febriyanti, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID – 19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya, 2021) meneliti tentang “Hubungan

Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi COVID – 19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang jumlah respondennya didapatkan sejumlah 37 responden. Analisa data mempergunakan uji Analisa regresi linier. Hasil penelitian didapatkan hasil uji Analisa regresi linier dengan nilai a antara kesiapan vaksinasi dan pengetahuan senilai 58,71 dan nilai b 0,21 maka hasil persamaan  $y = 58,71 + 0,21x$ . Koefisien regresi bernilai positif (0,21) membuktikan bahwa variable pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kesiapan responden agar divaksinasi.

3. Penelitian dari (Hasibuan I, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Vaksin MR (Measles-Rubella) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Medan, 2019), meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Vaksin MR (Measles-Rubella) di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Medan”. Penelitian ini mempergunakan survei analitik, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian meliputi ibu dengan anak kecil serta sesuai dengan kunjungan pasien per bulan sejumlah 385 pasien pada tahun 2019 di Puskesmas Mandala Medan. Teknik yang dipergunakan ialah simple random sampling dengan jumlah 79 orang. Analisis data menerapkan uji Chi-square dengan p value 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) membuktikan bahwa ditemukan korelasi antara

pengetahuan dan kepatuhan terhadap pelaksanaan vaksinasi RR di wilayah Tengah Mandala Medical Center, Medan.

### C. Kerangka Teori Penelitian

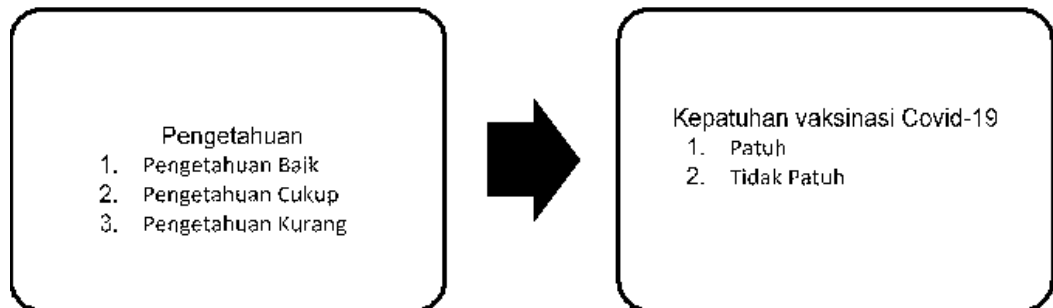


*Bagan 2. 1 Kerangka Teori Penelitian*

### D. Kerangka Konsep Penelitian

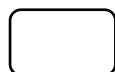
Kerangka konseptual adalah gambaran dan visualisasi dari hubungan atau keterkaitan antar variabel maupun konsep yang akan diukur ataupun diamati melalui penelitian yang diadakan. (Notoatmodjo, 2012).






*Bagan 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian*

Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

### **E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian**

Hipotesis yaitu jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya dan fungsi hipotesis adalah sebagai tolak ukur penelitian (Siswanto, Susilo, 2014). Hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini adalah:

#### **1. Hipotesa Alternatif (Ha)**

Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang berisi pernyataan afirmatif yang menunjukkan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.. Hipotesa alternatif (Ha) pada penelitian ini yakni “Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Samarinda”.

## 2. Hipotesa Nol (Ho)

Hipotesis nol adalah hipotesis yang berisi pernyataan negatif bahwa tidak terdapat pengaruh ataupun korelasi antar variabel . Hipotesa Nol (Ho) pada penelitian ini yakni “Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID – 19 pada masyarakat di Samarinda”.